

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Terkait Obat atau *Drug Related Problem* (DRP), merupakan kejadian atau kondisi terkait dengan terapi obat yang benar-benar atau berpotensi mengganggu hasil yang diharapkan dari terapi yang diinginkan (PCNE, 2020). *Drug Related Problems* (DRPs) meliputi ada indikasi tetapi tidak diberi obat, pemberian obat tanpa indikasi, pemilihan obat yang tidak tepat indikasi, pemberian dosis melebihi dosis terapi, pemberian dosis kurang dari dosis terapi, efek samping obat, interaksi obat dan kepatuhan pasien (Darmayanti; dkk, 2018).

Interaksi obat sendiri terjadi bila efek dari suatu obat berubah akibat obat lain, makanan, minuman, jamu, atau zat kimia lainnya. Interaksi obat dapat terjadi karena penyalahgunaan yang disengaja atau karena kurangnya pengetahuan tentang bahan-bahan aktif yang terdapat di dalam obat. Interaksi obat dianggap berbahaya secara klinis jika berakibat meningkatkan toksisitas atau mengurangi efektivitas obat yang berinteraksi terutama untuk obat dengan indeks terapi yang sempit. (Rahmawati dan Sunarti, 2014).

Interaksi obat dapat menyebabkan terjadinya efek kombinasi antara lain, supra adisi atau sinergis, dan infraadisi atau antagonis. Antagonis dapat berupa antagonis kompetitif, antagonis non kompetitif, antagonis fungsional, dan antagonis kimia (Sukandar dan Kurniati, 2019:2).

Interaksi obat dapat membahayakan pada pasien dengan resiko tinggi seperti hipertensi, gagal ginjal, penyakit jantung, penyakit lain yang parah, dan pada penggunaan obat dengan indeks terapi sempit. Keparahan efek interaksi obat dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis tubuh seperti usia, jenis kelamin, berat badan, fungsi ginjal, fungsi hati, kelainan genetik serta kondisi hamil dan atau menyusui kimia (Sukandar dan Kurniati, 2019:2).

Salah satu faktor terjadinya keparahan dalam interaksi obat adalah kondisi fisiologis yaitu usia. Pada umumnya lansia menderita beberapa penyakit kronis, sehingga pemberian obat pada lansia akan menjadi lebih kompleks

dibandingkan kelompok usia lainnya. Kelompok pasien lansia memiliki kondisi penyakit yang lebih berat dibandingkan kelompok lain, karena mengalami perubahan kondisi tubuh yang memengaruhi farmakokinetik dan farmakodinamik dan akan berdampak pada penyerapan, metabolisme, eliminasi serta berdampak pula pada efek samping dari obat yang akan terjadi (Fauziyah; *et. al.*, 2017:45).

Pasien geriatrik memiliki ciri-ciri tertentu, seperti mengalami satu atau lebih penyakit kronis degeneratif atau multipatologi, cadangan faali yang berkurang akibat penurunan fungsi organ, gejala atau tanda penyakit yang tidak khusus, menurunnya kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dan mengalami malnutrisi (Setiati, 2013:235-240).

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas, sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, lanjut usia dibagi menjadi kriteria berikut: lanjut usia (*elderly*) adalah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) adalah 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) adalah di atas 90 tahun (WHO dalam Maindoka, Mpila, and Citraningtyas, 2017:242)

Berdasarkan data dari sensus penduduk tahun 2020, Indonesia termasuk salah satu dari lima negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia. Jumlahnya mencapai 26 juta orang, atau 9,92 % dari total penduduknya. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat menjadi 12,5% dari total penduduk pada tahun 2025 dan 16,6% dari total penduduk tahun 2035 (BPS, 2020:4).

Sebuah penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan interaksi obat pada pasien geriatri yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 51 pasien yang diteliti 47 pasien mengalami interaksi obat, dengan total kejadian interaksi sebanyak 270 kasus. Mekanisme interaksi farmakodinamik adalah yang paling sering terjadi dengan total kejadian sebanyak 166 kasus. (Annisa dan Timur, 2020:62).

Sebuah penelitian lain yang telah dilakukan di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung tentang analisis *Drug Related Problem* (DRP) pada pasien diabetes militus tipe 2 menunjukkan bahwa kejadian *Drug Related Problem* (DRP) yang paling banyak terjadi di puskesmas tersebut adalah potensi

interaksi obat sebanyak 29 kasus (48%) dari total sampel yang digunakan (Rokiban; dkk, 2020:133-135).

Rumah Sakit Advent Bandar Lampung merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, Rumah Sakit Advent Bandar Lampung menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Advent Bandar Lampung beroperasi sebagai fasilitas pelayanan tingkat 2 atau rumah sakit tipe C. Rumah sakit tipe C merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kedokteran subspecialis terbatas. Terdapat empat macam pelayanan spesialis yang disediakan yakni pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, serta pelayanan kebidanan dan kandungan (Rumah sakit advent. <https://www.rsabl.co.id/profil-rsabl/>).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji potensi interaksi obat pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung periode 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pasien griatri memiliki ciri khusus yaitu mengalami satu atau lebih penyakit kronis degeneratif atau multipatologi, dan menurunnya kondisi fisiologis akibat penurunan fungsi organ Selain itu pasien geriatri juga mengalami peningkatan faktor resiko penyakit yang berkaitan dengan penuaan, peningkatan efek samping penggunaan obat, dan terjadi perubahan dalam farmakokinetik dan farmakodinamik obat (Dasopang; *et. al.*, 2015).

Dalam pengobatan biasanya terjadi permasalahan pada pemberian obat (DRPs) seperti kejadian interaksi obat, efek samping obat, ketidaktepatan dalam pemilihan obat, pemberian dosis melebihi dosis terapi, pemberian dosis kurang dari dosis terapi dll (Rahmawati dan Sunarti, 2014).

Dari beberapa penelitian terdahulu frekuensi kejadian potensi interaksi obat pada pasien geriatri lebih tinggi diantara masalah terkait pemberian obat lainnya (DRPs). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi interaksi

obat pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam yang mendapatkan pengobatan lebih dari satu obat secara bersamaan, di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kejadian potensi interaksi obat pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam yang mendapatkan pengobatan lebih dari satu obat secara bersamaan, di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi (usia, jenis kelamin, dan Pendidikan) pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik klinis (*item* obat, jumlah *item* obat, jenis penyakit yang diderita, penyakit penyerta dan potensi interaksi obat) pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran karakteristik potensi interaksi obat berdasarkan mekanisme interaksi pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui gambaran karakteristik potensi interaksi obat berdasarkan tingkat keparahan interaksi pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui gambaran persentase potensi interaksi obat berdasarkan karakteristik sosiodemografi (usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan) pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui gambaran persentase potensi interaksi obat berdasarkan karakteristik klinis (*item* obat, jumlah *item* obat, penyakit dan penyakit penyerta) pada pasien geriatri rawat inap di bangsal penyakit dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian tentang Potensi Interaksi Obat pada pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan dalam referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, khususnya jurusan Farmasi tentang Potensi Interaksi Obat pada pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terkait penggunaan obat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada potensi interaksi obat berdasarkan karakteristik sosiodemografi dan karakteristik klinis pada pasien geriatri dengan pengambilan data menggunakan lembar pengumpulan data dan *Medscape application* pada menu *drug interaction checker*. Penelitian ini Dilakukan Instalasi Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada bulan April 2024 berdasarkan data rekam medik pasien geriatri pada tahun 2024.